

BAB III METODE PENELITIAN

Metodologi yaitu cara melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara teliti untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Penelitian merupakan cara untuk menyelidiki, menemukan, atau penyediaan informasi untuk menyelesaikan masalah.¹ Metode penelitian adalah serangkaian cara dan metode yang digunakan oleh para pengkaji untuk mengumpulkan dan menelaah data dengan tujuan menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian yang diajukan.²

Secara spesifik, metodologi yang digunakan disini adalah metodologi penafsiran. Metodologi penelitian tafsir adalah proses dan cara yang digunakan untuk memahami dan menjelaskan makna dan pesan-pesan dalam al-Qur'an, baik sebagai upaya menemukan penafsiran yang sudah ada maupun untuk menemukan penafsiran yang baru.³ Maka dalam metode penelitian ini ada beberapa yang akan penulis sampaikan, yaitu:

A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk dalam penelitian pustaka, yaitu penelitian yang mengambil data dan informasi dari materi yang ditemukan di perpustakaan, seperti buku, majalah, dokumen, catatan, cerita sejarah, dan sebagainya.⁴ Dalam hal ini, penulis akan membahas fenomena *internet trolling* dari sudut pandang interpretasi at-Thabari dan solusi pencegahan yang disajikan at-Thabari.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, di mana data dikumpulkan dari situasi alami untuk menginterpretasi fenomena yang terjadi. Proses penelitian ini dimulai dengan mengumpulkan asumsi dasar dan aturan berpikir yang akan digunakan dalam penelitian. Asumsi dan aturan pemikiran ini kemudian diterapkan secara sistematis dalam mengumpulkan dan memproses data untuk memberikan penjelasan dan argumen. Dalam penelitian kualitatif, informasi yang

¹ Jani Arni, *Metode Penelitian Tafsir*, (Pekanbaru: Daulat Riau, 2013).2.

² Sandu Siyoto & M. Ali Sodik, *Dasar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015).4.

³ Ahmad Izzan, *Metodologi Ilmu Tafsir* (bandung: tafakur, 2011).97.

⁴ Jani Arni, *Metode Penelitian Tafsir*.2.

dikumpulkan dan diproses harus tetap objektif dan tidak dipengaruhi oleh pendapat sendiri.

Metode dalam penelitian ini adalah metode tematik atau *maudhu'i*, yaitu metode menafsirkan al-Qur'an dengan mengambil tema tertentu, kemudian mengumpulkan ayat-ayat yang berkaitan dengan tema itu, kemudian memperjelas interpretasi, menghubungkan mereka satu sama lain, sehingga membentuk gagasan lengkap dan komprehensif mengenai pandangan al-Qur'an tentang tema yang dipelajari.⁵ Metode tematik ini telah menjadi tren baru dalam interpretasi al-Qur'an di era modern kontemporer.⁶

B. Subyek Penelitian

Subyek atau sasaran penelitian yaitu mencari data data yang berkaitan dengan tema yang kemudian akan penulis jadikan untuk menjawab persoalan yang penulis angkat. Sumber dan jenis data yang ada dalam penelitian ini adalah subjek asal data itu didapatkan. Berdasarkan sumbernya, data penelitian dibagi menjadi dua yaitu :

1. Sumber primer merupakan elemen penting dalam penelitian karena mereka adalah sumber utama data yang membentuk basis referensi utama dari survei atau penelitian. Sumber primer ini bisa berupa dokumen, artefak, atau individu yang memberikan informasi pertama tangan tentang subjek atau topik yang sedang diteliti. Menurut Sugiyono, seorang ahli penelitian yang terkenal, sumber data primer adalah sumber data yang secara langsung memberikan data kepada pengumpul data. Ini berarti bahwa sumber data primer adalah mereka yang secara langsung terlibat atau memiliki pengalaman langsung dengan fenomena atau peristiwa yang sedang diteliti.⁷ Berdasarkan penelitian yang penulis ajukan, maka data primer dari penelitian ini bersumber dari kitab tafsir at-Thabari.

⁵ Abd. Hadi, *Metodologi Tafsir Dari Masa Klasik Sampai Masa Kontemporer*, (Salatiga: Griya Media, 2021).72.

⁶ Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an Dan Tafsir*, ((Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2014).19.

⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2007).23.

2. Data sekunder yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini mencakup berbagai sumber informasi yang sudah ada, seperti buku, artikel, dan karya ilmiah lainnya. Sumber-sumber ini digunakan sebagai panduan dan referensi dalam menyelesaikan penelitian ini, membantu penulis untuk memahami konteks dan latar belakang topik yang sedang diteliti, serta memberikan wawasan. Menurut Sumardi Suryabrata, data sekunder merupakan sumber yang secara tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Artinya, data sekunder ini bukan berasal dari sumber asli atau pertama tangan, melainkan berasal dari penafsiran, analisis, atau sintesis dari sumber primer oleh peneliti lain. Meski demikian, data sekunder ini tetap memiliki nilai yang penting dalam penelitian karena mereka memberikan konteks, latar belakang, dan pemahaman yang lebih mendalam tentang topik yang sedang diteliti.⁸

Data sekunder ini juga didasarkan pada buku pendukung tidak langsung, yang terdiri dari literatur dan buku yang relevan dengan topik penelitian. Buku-buku ini bisa berupa teks akademik, buku teks, jurnal, laporan penelitian, atau publikasi lainnya yang membahas topik yang sama atau terkait. Mereka membantu penulis untuk memahami berbagai aspek dari topik penelitian, seperti teori, metodologi, temuan, dan kesimpulan dari penelitian sebelumnya, yang kemudian dapat digunakan sebagai dasar atau referensi dalam menyelesaikan penelitian ini.

C. Teknik Pengumpulan Data

Dalam proses pengumpulan data ini, penulis telah mengambil langkah-langkah strategis dan sistematis untuk memastikan integritas dan relevansi data yang dikumpulkan. Langkah-langkah tersebut adalah:

1. Penentuan tema: Di sini, penulis menentukan tema atau subjek yang akan dipelajari, yaitu perilaku *internet trolling*. Memahami tema ini membantu menentukan arah

⁸ Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Rajawali Press, 1991).93-94.

penelitian dan jenis data yang harus dicari tentang perilaku *internet trolling*.

2. Pengumpulan data primer: Setelah tema perilaku *internet trolling* ditentukan, penulis mencari data primer yang relevan yaitu tafsir at- Thabari dengan tema tersebut. Data primer ini menjadi rujukan utama dalam penelitian tentang perilaku *internet trolling*.
3. Pengumpulan data sekunder: Selain data primer tentang perilaku internet trolling, penulis juga mencari data tambahan dan informasi dari sumber sekunder yang terkait dengan tema penelitian. Sumber sekunder ini bisa berupa buku, artikel, dan publikasi lainnya yang memberikan konteks dan wawasan tambahan tentang perilaku *internet trolling*.
4. Penyusunan data: Setelah data tentang perilaku *internet trolling* dikumpulkan, penulis mengatur data tersebut secara sistematis sesuai dengan kerangka penelitian yang ditetapkan. Ini membantu dalam analisis dan interpretasi data tentang perilaku *internet trolling* nantinya.

Dalam konteks teori, metode pengumpulan data dalam penelitian ini melibatkan beberapa tahap:

1. Pengumpulan data: Ini melibatkan pengumpulan materi yang berkaitan dengan Perilaku *internet trolling* dalam al-Qur'an.
2. Seleksi data: Di tahap ini, penulis memilih dan mengambil ayat-ayat yang berkaitan dengan Perilaku *internet trolling* dalam al-Quran.
3. Klasifikasi data: Ini melibatkan penempatan data menurut sub dan aspek bahasa yang relevan.
4. Interpretasi data: Di tahap ini, penulis menjelaskan dan menafsirkan data mengenai perilaku *internet trolling* yang telah dikumpulkan, dipilih, dan diklasifikasikan, dengan menggunakan kajian tematik⁹

⁹ Ahmad Rofiq, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: : Pustaka Pelajar, 2001).29.

D. Teknik Analisis Data

Analisis data dapat diartikan sebagai suatu proses penelaahan yang cermat dan sistematis terhadap data yang telah dikumpulkan dalam penelitian. Tujuannya adalah untuk mengungkap pola, hubungan, dan wawasan yang dapat digunakan untuk menjawab rumusan masalah atau hipotesis yang telah ditetapkan. Analisis data ini merupakan bagian penting dalam setiap penelitian karena hasilnya akan menentukan kesimpulan dan rekomendasi yang dapat diambil dari penelitian.¹⁰ Menurut Lexy J. Moleong, seorang ahli metodologi penelitian, analisis data adalah suatu proses yang melibatkan bekerja dengan data, mencari data, mencatat data, dan mengumpulkannya. Ini berarti bahwa analisis data bukan hanya tentang menelaah data yang telah dikumpulkan, tetapi juga tentang proses mencari dan mengumpulkan data yang relevan, serta mencatat dan mengorganisir data tersebut dengan cara yang memudahkan penelaahan dan interpretasi.¹¹ Penulis tidak hanya menggunakan tafsir at-Thabari dalam menganalisis data tetapi menyajikan juga kitab tafsir lainya seperti tafsir al-Qurtubi dan tafsir al-Misbah, tujuannya hanya sebagai pembantu dan penguat data, tendensi utamanya adalah tetaplah tafsir at-Thabari.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode *maudhu'i* untuk menganalisis Perilaku *internet trolling*. Tafsir *al-maudhu'i* ialah tafsir yang membahas tentang masalah-masalah al-Qur'an al-Karim yang memiliki kesatuan makna atau tujuan dengan cara menghimpun ayat-ayatnya yang bisa juga disebut dengan metode tauhidi (kesatuan) untuk kemudian melakukan penalaran (analisis) terhadap isi kandungannya menurut cara-cara tertentu dan berdasarkan syarat-syarat tertentu untuk menjelaskan makna-maknanya dan mengeluarkan unsur-unsurnya serta menghubungkan-hubungannya antara yang satu dengan yang lain dengan korelasi yang bersifat komprehensif.¹²

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (jakarta: : PT. Rineka Cipta, 1998).188.

¹¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014).228.

¹² Muhammad Amin Suma, *Ulumul Qur'an*, ed. Rajawali Pers (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2019).391.

Adapun langkah-langkah atau cara kerja metode tafsir maudhu'i dapat dijelaskan secara rinci sebagai berikut:

1. Memilih dan menetapkan topik (objek) yang akan dibahas berdasarkan ayat-ayat al-Qur'an. Penulis akan membahas mengenai perilaku *internet trolling*
2. Mengumpulkan atau menghimpun ayat-ayat al-Qur'an yang membahas mengenai Perilaku *internet trolling*.
3. Mengurutkan tertib turun ayat-ayat tersebut berdasarkan waktu atau masa penurunannya, dengan fokus pada ayat-ayat yang relevan dengan perilaku *internet trolling*.
4. Mempelajari penafsiran ayat-ayat al-Qur'an yang telah dihimpun, dengan penafsiran yang memadai mengenai perilaku *internet trolling* dengan mengacu kepada kitab-kitab tafsir dan mengindahkan Ilmu munasabah.
5. Menghimpun hasil penafsiran sedemikian rupa untuk menemukan elemen-elemen dasar dari perilaku *internet trolling*.
6. Kemudian mufassir mengarahkan pembahasan kepada tafsir al-ijmali (global) dalam memaparkan berbagai pemikiran dalam rangka membahas perilaku *internet trolling* permasalahan yang ditafsirkan.
7. Membahas unsur-unsur dan makna-makna ayat tersebut untuk mengaitkannya dengan perilaku *internet trolling* demikian rupa berdasarkan metode ilmiah yang benar-benar sistematis.
8. Memaparkan kesimpulan tentang hakikat jawaban al-Qur'an terhadap perilaku *internet trolling*.¹³

¹³ Moh. Tulus Yamani, 'Memahami Al-Qur ' an Dengan Metode Tafsir Maudhu'i', *Jurnal PAI*, 1.2 (2015), 273–291.